

ANALISIS DETERMINAN PENDAPATAN PEREMPUAN PEDAGANG CENDERAMATA DI PASAR SENI DESA ADAT KUTA KABUPATEN BADUNG

I Dewa Ayu Putu Widya Rani¹
Luh Putu Aswitari²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
¹e-mail: widyarani81@gmail.com

ABSTRAK

Perempuan juga memiliki peran dalam pembangunan perekonomian dan menunjang perekonomian keluarga melalui partisipasinya dalam sektor publik khususnya dengan menekuni sektor informal perdagangan. Peran ganda yang melekat pada kaum perempuan yang sudah menikah dapat mempengaruhi produktivitas kerjanya yang akan berpengaruh terhadap jumlah pendapatan yang diperoleh perempuan. Sampel pada penelitian ini berjumlah 64 responden serta teknik analisis dan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, jam kerja dan intensitas kegiatan adat simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perempuan pedagang cenderamata di Pasar Seni Desa Adat Kuta Kabupaten Badung. Variabel jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, jam kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perempuan pedagang cenderamata di Pasar Seni Desa Adat Kuta Kabupaten Badung, sedangkan intensitas kegiatannya secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan perempuan pedagang cenderamata di Pasar Seni Desa Adat Kuta Kabupaten Badung. Variabel bebas yang dominan mempengaruhi pendapatan perempuan pedagang cenderamata di Pasar Seni Desa Adat Kuta Kabupaten Badung merupakan variabel jumlah tanggungan keluarga.

Kata kunci: jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, jam kerja, intensitas kegiatan adat, pendapatan

ABSTRACT

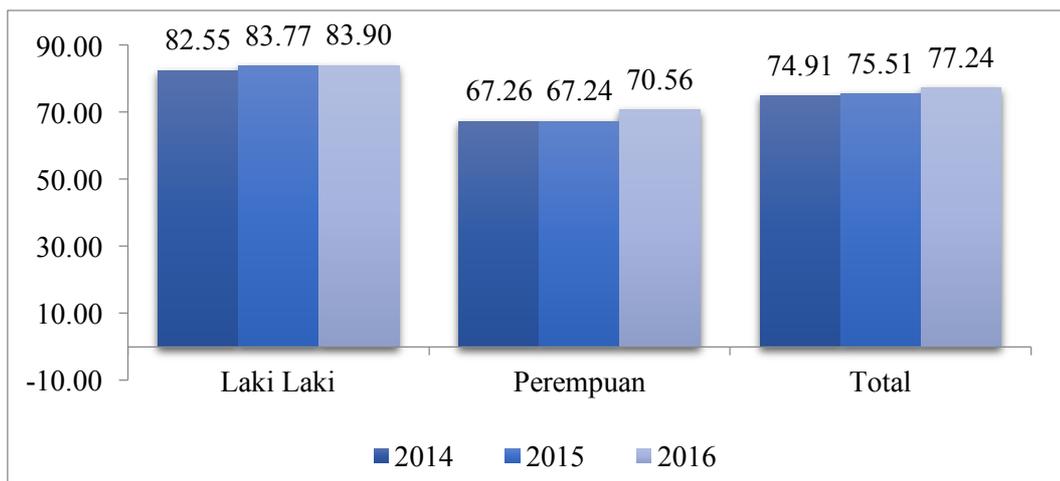
Women also have a role in economic development and support the family economy through participation in the public sector especially by engaging in the informal trade sector. The dual role inherent in married women can affect the productivity of their job which will affect the amount of income earned by women. The sample in this study amounted to 64 respondents and the data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The results showed that the number of family dependents, education, working hours and the intensity of traditional activities simultaneously had a significant effect on the income of women souvenir merchants at the Kuta Traditional Village Art Market in Badung Regency. Variables in the number of family dependents, education, working hours partially have a positive and significant effect on the income of women souvenir merchants at the Kuta Traditional Village Art Market Badung Regency, while the intensity of traditional activities has a negative and significant effect to the income of women traders of souvenirs at Kuta Traditional Village Art Market Badung regency. The dominant independent variable influences the income of woman souvenir merchants in the Kuta Traditional Village Art Market Badung Regency is a variable number of family dependents.

Keywords: number of family dependents, education, working hours, intensity of traditional activities, income

PENDAHULUAN

Bali adalah sebuah provinsi yang berada di Indonesia dan merupakan ikon pariwisata di Indonesia yang menjadi salah satu tujuan destinasi wisata dunia. Perkembangan pariwisata sangat mempengaruhi sektor perekonomian di Provinsi Bali. Perkembangan ekonomi yang pesat di Provinsi Bali tidak terlepas dari peran serta penduduk yang turut berpartisipasi dalam pasar kerja. Jumlah penduduk di Bali cenderung selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Meningkatnya jumlah penduduk yang cukup pesat akan diiringi pula dengan peningkatan persediaan tenaga kerja dan angkatan kerja. Jumlah penduduk yang cenderung meningkat setiap tahunnya berdampak pada meningkatnya jumlah angkatan kerja di Bali baik angkatan kerja laki-laki maupun perempuan.

Salah satu indikator ukuran angkatan kerja adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK Provinsi Bali tahun 2014-2016 dapat digambarkan pada Gambar 1 sebagai berikut.



Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2017.*

Gambar 1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Provinsi Bali Tahun 2014 -2016

Dapat dilihat pada gambar 1 diatas dapat dijelaskan bahwa TPAK laki-laki dan perempuan pada tahun 2014-2016 mengalami peningkatan. Hal menarik selama periode tiga tahun tersebut, yaitu TPAK perempuan yang cukup tinggi dan terlihat fluktuatif. Meningkatnya TPAK perempuan tersebut mengindikasikan bahwa keinginan dan kesempatan kerja yang dimiliki oleh kaum perempuan di Provinsi Bali semakin besar. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kesempatan kerja bagi kaum perempuan Bali semakin terbuka dan semakin bertambah. Hal tersebut menyebabkan kaum perempuan yang masuk ke pasar tenaga kerja semakin meningkat.

Devi dan Saskara (2017) menyatakan bahwa secara umum, sudah menjadi kewajiban bagi kaum laki-laki sebagai kepala dalam keluarga untuk bekerja mencari nafkah demi mensejahterakan keluarga. Namun, hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa kaum perempuan juga dapat ikut berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Kaum perempuan pada umumnya akan termotivasi untuk memilih bekerja di sektor informal (Handayani dan Artini, 2009). Perempuan akan cenderung memanfaatkan peluang yang besar untuk bekerja pada sektor informal. Hal tersebut juga didukung dengan kesempatan kerja perempuan dalam bidang perdagangan dan jasa yang terbuka sangat lebar sehingga peluang tersebut dapat dimanfaatkan oleh kaum perempuan. Perempuan akan lebih sesuai bekerja dalam sektor informal karena didukung dengan fleksibilitas dalam melakukan kegiatan di sektor informal.

Alasan lain yang dapat mendorong kaum perempuan untuk bekerja pada sektor informal yaitu dikarenakan lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sesuai

dengan tingkat pendidikan kaum perempuan (Bambang dan Mukhlis, 2006). Dorongan kaum perempuan untuk memasuki sektor informal juga dapat didukung karena tidak tersedianya lapangan kerja pada sector informal sesuai dengan pendidikan yang ditempuh oleh kaum perempuan. Oleh karena itu, perempuan akan cenderung menekuni kesempatan kerja yang ada pada sektor informal.

Perkembangan pariwisata di Bali sampai saat ini terkonsentrasi di Bali Selatan yaitu Kabupaten Badung yang memiliki penduduk yang cukup padat. Desa Adat Kuta merupakan pusat pariwisata di Kabupaten Badung. Sejalan dengan perkembangan aktivitas pariwisata di Desa Adat Kuta, maka akan meningkat pula kesempatan kerja kaum perempuan setempat. Perempuan akan memanfaatkan kesempatan mereka untuk bekerja dan turut memacu semangat perempuan untuk berkontribusi pada sektor informal lapangan usaha perdagangan. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan perdagangan salah satunya adalah dengan berdagang cenderamata di Pasar Seni Desa Adat Kuta yang merupakan pasar seni terbesar di Desa Adat Kuta dan menjadi salah satu tempat belanja favorit para wisatawan yang berlibur ke Pulau Bali.

Penelitian Kim (1997) menjelaskan bahwa alasan kaum perempuan tetap miskin yaitu dikarenakan perempuan cenderung memperoleh pekerjaan dengan pendapatan yang paling rendah seperti menjadi pembantu rumah tangga atau juru tulis dan penurunan drastis dalam tingkat pekerjaan perempuan, terutama perempuan yang sudah menikah dan perubahan dalam pekerjaan perempuan merupakan alasan utama yang mendorong ketidaksetaraan pendapatan antara perempuan dan laki-laki. Coleman (1996) menjelaskan bahwa bagi kaum

perempuan yang menjalankan peran ganda, sudah biasa karir suami lebih diutamakan daripada dengan karir istri. Sohn (2015) juga menyatakan bahwa adanya diskriminasi terhadap perempuan yang memiliki penghasilan lebih rendah dibandingkan laki-laki. Perempuan yang melakukan peran ganda akan mengalami kesulitan dalam melakukan pekerjaan yang terikat oleh waktu dibandingkan laki-laki untuk berpartisipasi dalam pasar kerja, sehingga perusahaan akan menawarkan kesempatan yang lebih besar kepada kaum laki-laki untuk memperoleh penghasilan yang lebih besar dibandingkan dengan kaum perempuan. Kaum perempuan dan laki-laki sebenarnya diberikan peluang yang sama dalam pendidikan namun, pengalaman kerja yang diperoleh perempuan cenderung lebih rendah, karena jam kerja perempuan yang lebih sedikit daripada kaum laki-laki. Hal tersebut menyebabkan pendapatan yang diperoleh kaum perempuan cenderung lebih rendah dari kaum laki-laki (Joseph dalam Hj Abu Bakar, 2009).

Jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu alasan utama bagi kaum perempuan yang sudah berumah tangga untuk ikut serta membantu perekonomian keluarga dengan bekerja untuk memperoleh tambahan pendapatan (Perdana dan Umar, 2014). Kondisi ekonomi keluarga yang rendah akan mendorong perempuan untuk bekerja demi meningkatkan kesejahteraan keluarga. Riana dan Hadi (2013) juga mengungkapkan bahwa apabila kebutuhan hidup keluarga yang semakin tinggi dan tidak diimbangi dengan penghasilan suami, khususnya bagi keluarga dengan perekonomian menengah kebawah, maka sebagian besar kaum perempuan yang berasal dari keluarga menengah akan turut berperan dalam mencari tambahan

penghasilan bagi keluarganya selain yang dilakukan oleh suami selaku kepala keluarga.

Pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan perempuan pada pasar kerja. Susanti dan Nenek (2014) menyatakan bahwa tingkat pendidikan kaum perempuan akan memberikan perbedaan pada TPAK kaum perempuan dalam angkatan kerja. Apabila semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh perempuan maka hal tersebut akan mempengaruhi keterlibatan kaum perempuan dalam pasar kerja. Perempuan cenderung tidak ingin meninggalkan pekerjaan yang telah diperoleh sebelumnya karena sudah mampu memberikan upah yang tinggi. Tingkat pendidikan yang diperoleh kaum perempuan tersebut akan mempengaruhi jumlah pendapatan dalam pasar kerja.

Jam kerja juga akan mempengaruhi pendapatan perempuan di pasar kerja. Apabila semakin banyak waktu yang dialokasikan oleh perempuan untuk bekerja, maka pendapatan yang diperoleh kaum perempuan cenderung akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit waktu yang dicurahkan untuk bekerja, maka penghasilan oleh kaum perempuan juga akan berkurang. Disamping itu, budaya juga dapat mempengaruhi peran perempuan dalam pasar kerja karena pada dasarnya kaum perempuan tidak dapat mengesampingkan posisi budaya lokal, maka dari itu faktor budaya di Bali memiliki pengaruh terhadap perempuan Hindu. Hal tersebut dikarenakan kaum perempuan harus dapat membagi waktu antara bekerja untuk memperoleh penghasilan dan berpartisipasi dalam kegiatan adat di lingkungan tempat tinggal.

Menurut hasil observasi dilapangan alasan utama sebagian besar kaum perempuan di Pasar Seni Desa Adat Kuta untuk bekerja adalah untuk membantu perekonomian keluarga dengan tetap menjalankan peran gandanya di sektor domestik seperti mengurus rumah tangga maupun berpartisipasi dalam kegiatan adat sekaligus bekerja mencari nafkah di sektor publik. Hal tersebut tentu sangat mempengaruhi produktivitas kerja perempuan yang akan berpengaruh terhadap jumlah pendapatan yang diperoleh perempuan. Sementara itu, pendapatan yang diperoleh kaum perempuan akan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan keluarganya.

Penelitian mengenai pendapatan perempuan Hindu di Pasar Seni Desa Adat Kuta untuk menunjang perekonomian keluarga sangat penting untuk dilakukan dan mengevaluasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhinya, karena pada dasarnya perempuan dapat memberikan kontribusi secara langsung terhadap pembangunan perekonomian salah satunya kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Selain itu harga-harga dalam memenuhi kebutuhan hidup yang juga semakin meningkat dan apabila pendapatan rumah tangga yang cenderung tidak meningkat yang akan mengakibatkan terganggunya kestabilan perekonomian keluarga, maka disinilah pendapatan bekerja kaum perempuan sangat penting dalam menunjang perekonomian keluarga.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai pendapatan perempuan pedagang cenderamata di Pasar Seni Desa Adat Kuta dengan menggunakan variabel pengaruh seperti jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, jam kerja dan intensitas kegiatan adat. Dalam penelitian ini juga akan

dianalisis mengenai variable yang dominan mempengaruhi pendapatan perempuan pedagang cenderamata di Pasar Seni Desa Adat Kuta Kabupaten Badung.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh variabel jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, jam kerja dan intensitas kegiatan adat secara simultan dan parsial terhadap pendapatan perempuan pedagang cenderamata di Pasar Seni Desa Adat Kuta Kabupaten Badung, dan untuk menganalisis variabel yang dominan mempengaruhi pendapatan perempuan pedagang cenderamata di Pasar Seni Desa Adat Kuta Kabupaten Badung, dan untuk menganalisis variabel yang dominan mempengaruhi pendapatan perempuan pedagang cenderamata di Pasar Seni Desa Adat Kuta Kabupaten Badung. Manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan mampu menambah informasi serta referensi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai sumber pengetahuan dan pengembangan teori atau sebagai bahan kepustakaan dan juga diharapkan mampu memberikan masukan atau saran bagi pemerintah atau pihak berkepentingan sehingga dapat mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pekerja perempuan.

KAJIAN PUSTAKA

Pendapatan

Salah satu konsep pokok yang cenderung digunakan untuk mengukur ekonomi seseorang atau rumah tangga yaitu melalui tingkat pendapatannya. Pendapatan adalah bentuk balas jasa yang diterima dari penggunaan faktor-faktor produksi yang diberikan pada jangka waktu tertentu, dimana balas jasa tersebut dapat diterima dalam bentuk gaji atau upah, sewa, bunga ataupun laba. Besarnya upah yang diperoleh yaitu merupakan pendapatan bagi pekerja, sehingga besar

kecilnya pendapatan yang diperoleh akan menentukan tingkat kesejahteraan pekerja (Meydianawathi, 2009). Sukirno (2004:61) menjelaskan bahwa pada dasarnya pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh semua rumah tangga atau yang diterima oleh satu keluarga dalam perekonomian yang berasal dari penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki serta merupakan dari pembayaran pindahan. Faktor produksi tersebut masing-masing diantaranya dapat mencakup seperti tanah dan harta tetap lainnya yang akan mendapatkan balas jasa berupa sewa tanah, tenaga kerja yang akan mendapat balas jasa berupa gaji atau upah, modal yang akan mendapatkan balas jasa berupa bunga modal dan keahlian keusahawan yang akan mendapatkan balas jasa berupa keuntungan atau laba (Sukirno, 2004:44-45).

Tenaga Kerja Perempuan dan Partisipasinya dalam Pembangunan Ekonomi

Tujuan dari peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak terlepas dari usaha secara terus-menerus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat oleh karena masyarakat memegang peranan penting bagi pembangunan yang dilaksanakan dalam suatu negara (Ahdiah, 2013). Masyarakat cenderung berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan termasuk partisipasi aktif dari kaum perempuan untuk bekerja dalam pasar kerja.

Kaum perempuan yang terlibat dalam kegiatan perekonomian akan cenderung menekuni usaha kecil untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Tukiran (2005) menyatakan bahwa tinggi rendahnya angka TPAK kaum perempuan yang banyak berhubungan dengan aspek sosial budaya serta modernisasi dalam hubungannya dengan hakekat bekerja. Perempuan yang sudah

berumah tangga memiliki peran ganda antara mengurus rumah tangga dan bekerja sehingga pendapatan yang diperoleh akan sering berbenturan dengan pembagian waktu antara mengurus rumah tangga dan bekerja. Leach (1996) menjelaskan bahwa di negara-negara berkembang, kaum perempuan tidak hanya terlibat dalam kegiatan pertanian, melainkan kaum perempuan cenderung terlibat dalam sektor informal salah satunya yang paling banyak diminati adalah perdagangan.

Setyonaluri (2014) juga menjelaskan bahwa kehadiran anak-anak memberikan pengaruh kuat terhadap kemungkinan kaum perempuan untuk bekerja pada sektor informal dibandingkan dengan sektor formal. Spring (2009) menyatakan bahwa sektor informal cenderung mengaji pada usaha yang tidak terdaftar secara resmi, tidak teratur serta tidak terikat oleh waktu, seperti perusahaan jasa, kegiatan produksi, dan pedagang. Perempuan akan cenderung menekuni sektor informal perdagangan untuk bekerja, sehingga perempuan akan lebih mudah mengatur waktu antara untuk bekerja dan waktu mengurus rumah tangga tanpa terikat jam kerja formal. Cooke (2006) menjelaskan bahwa mayoritas masyarakat yang bekerja pada sektor informal adalah perempuan, karena perempuan tidak dapat menemukan pekerjaan yang sesuai dengan ketrampilan yang dimiliki dalam sektor formal, namun disisi lain perempuan harus tetap bekerja untuk memperoleh pendapatan. Faktor tersebutlah yang menjadi salah satu hal yang mendorong seseorang untuk memasuki sektor informal.

Szeto dan Cebotarev (1990) menyatakan bahwa perempuan merupakan penyedia utama kebutuhan dasar keluarga. Perempuan sebagai ibu rumah tangga dengan keadaan perekonomian yang rendah telah menuntut perempuan untuk

masuk dalam pasar tenaga kerja. Hal tersebut menjadi dorongan bagi kaum perempuan untuk bekerja diluar rumah.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya anggota dalam satu keluarga yang harus ditanggung dan akan sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Mantra (2003:16) menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga merupakan seseorang atau sekelompok orang yang bertempat tinggal bersama dan makan dari satu dapur. Setyonaluri (2014) dalam penelitiannya menyatakan jumlah anak yang dimiliki akan mengindikasikan kaum perempuan akan termotivasi untuk bekerja dikarenakan kebutuhan ekonomi dalam keluarga meningkat. Windu dan Heni Urmila (2017) menjelaskan apabila jumlah tanggungan keluarga semakin meningkat, hal tersebut akan mengakibatkan pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga menjadi makin besar. Jumlah tanggungan yang dimiliki dalam suatu keluarga menjadi salah satu alasan kaum perempuan yang sudah berumah tangga untuk ikut serta dalam hal membantu suami untuk mendapatkan tambahan pendapatan.

Pendidikan

Salah satu faktor yang mempunyai peran cukup besar dalam kegiatan perkembangan sumber daya manusia dapat diukur melalui pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki (Marhaeni dan Manuati, 2004:3). Helen F. Ladd (2012) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu aset yang begitu penting bagi setiap negara. Seran (2017) menyatakan bahwa pendidikan merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Bagi kaum perempuan

yang menempuh pendidikan yang tinggi pada umumnya tidak akan tinggal dirumah untuk mengurus rumah tangga melainkan masuk ke pasar tenaga kerja (Simanjuntak, 2001:53).

Lahoti dan Hema (2016) juga menjelaskan bahwa seiring dengan perkembangan ekonomi, dengan semakin tingginya pendidikan yang ditempuh, maka kaum perempuan akan cenderung memasuki angkatan kerja dikarenakan adanya kesempatan kerja yang beragam serta kesempatan kerja yang lebih baik, termasuk pekerjaan sektor jasa dan perdagangan yang dapat diterima secara sosial. Pratomo (2017) menyatakan bahwa perempuan yang memiliki pendidikan tinggi cenderung akan ikut berpartisipasi dalam pasar kerja. Hal tersebut dikarenakan daya Tarik upah yang cukup tinggi yang dapat menyebabkan sebagian besar perempuan yang berpendidikan tinggi akan memutuskan untuk masuk ke pasar tenaga kerja. Mellington dan Lisa (1999) menyatakan bahwa pendidikan kaum perempuan akan cenderung mempengaruhi jumlah penghasilan yang akan didapatkan. Apabila pendidikan yang ditempuh seseorang semakin tinggi maka nilai waktunya juga akan semakin mahal. Oleh karena itu, menjadi sangat rasional bagi kaum perempuan untuk berinvestasi dalam pendidikan terutama pendidikan sekolah menengah atas untuk memperoleh pekerjaan di pasar kerja (Rolf Becker, 2014).

Sejalan dengan penelitian Kasseeah & Verena (2015) yang menjelaskan bahwa apabila semakin tinggi tingkat pendidikan kaum perempuan, maka diharapkan semakin mudah bagi perempuan dalam memperoleh pendapatan. Widarti (1998) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan merupakan faktor yang menentukan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja di

Jakarta. Apabila pendidikan yang diperoleh perempuan semakin tinggi maka hal tersebut akan mempengaruhi peluang perempuan yang cenderung meningkat dalam memperoleh pekerjaan yang lebih baik.

Jam Kerja

Pada dasarnya individu yang berada pada kategori angkatan kerja atau yang menawarkan tenaganya di pasar tenaga kerja, maka yang sebenarnya ditawarkan merupakan waktu yang dimiliki oleh seseorang yang dapat digunakan untuk kesepakatan bekerja untuk memproduksi barang dan jasa (Marhaeni dan Manuati, 2004:10). Jam kerja merupakan jumlah waktu yang dapat dilakukan untuk aktivitas kerja, dimana aktivitas yang dimaksud dalam hal ini merupakan kerja untuk memperoleh pendapatan maupun keuntungan. Martini Dewi (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa apabila semakin tinggi waktu yang dicurahkan oleh pedagang perempuan, maka hal tersebut akan menyebabkan semakin tinggi pula kesempatan kaum perempuan untuk mendapatkan tambahan penghasilan. Handayani (2009) menjelaskan bahwa perempuan memiliki peran yang baik dalam keluarga sebagai ibu rumah tangga ataupun juga sebagai pencari nafkah keluarga, yang dapat dilakukan sehari-hari yang dapat dilihat melalui jam kerja perempuan untuk bekerja. Apabila semakin tinggi waktu yang dicurahkan perempuan untuk bekerja, maka kesempatan perempuan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi juga akan cenderung meningkat (Della Andriani dan Martini Dewi, 2014).

Intensitas Kegiatan Adat

Intensitas tenaga kerja perempuan dalam ritual Agama Hindu di Bali memiliki peran yang sangat tinggi (Sunariani, dkk. 2014). Haryanto (2008) menyatakan bahwa apabila seseorang tidak mengikuti kegiatan sosial dalam masyarakat, maka seseorang tersebut akan merasa diasingkan di lingkungan tempat tinggalnya. Selanjutnya, Saskara dkk (2012) menjelaskan bahwa selain faktor budaya dan adat istiadat, faktor ekonomi, sosial dan lingkungan dimana mereka bekerja juga dapat mempengaruhi terjadinya konflik dalam menentukan pilihan antara mengorbankan pekerjaan di sektor publik untuk melaksanakan kegiatan domestik seperti mengurus rumah tangga, kegiatan adat serta agama ataupun mengorbankan kegiatan di sektor domestik untuk kegiatan di sektor publik yang dapat menghasilkan uang namun berdampak pada sanksi sosial. Maka dari itu pembagian waktu antara bekerja dan berkontribusi dalam kegiatan adat sangat penting dilakukan oleh kaum perempuan khususnya Perempuan Hindu di Bali. Penelitian Windu dan Heni Urmila (2017) menyatakan bahwa perempuan Hindu di Bali masih sangat menjunjung tinggi adat istiadat dan budayanya, apabila semakin tinggi waktu yang dicurahkan kaum perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan adat masyarakat hal tersebut akan berpengaruh pada berkurangnya jam kerja yang cenderung menyebabkan menurunnya pendapatan yang di terima oleh kaum perempuan.

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif serta berbentuk penelitian asosiatif. Lokasi penelitian dilakukan di Pasar Seni Desa Adat Kuta Kabupaten Badung. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan seluruh perempuan pedagang cenderamata yang berasal dari Desa Adat Kuta yang telah memenuhi kriteria yaitu, perempuan yang sudah menikah dan berasal dari Desa Adat Kuta serta beragama Hindu dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 64 orang perempuan pedagang cenderamata di Pasar Seni Desa Adat Kuta Kabupaten Badung. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *probability sampling*, dengan menggunakan teknik *systematic random sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui tiga tahap yaitu pertama melalui observasi, tahap kedua wawancara terstruktur dan tahap ketiga yang dilengkapi dengan wawancara mendalam.

Metode analisis dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas (*independent*) yaitu jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, jam kerja dan intensitas kegiatan adat secara parsial maupun simultan terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu pendapatan perempuan pedagang cenderamata di Pasar Seni Desa Adat Kuta Kabupaten Badung. Adapun persamaan regresi linier berganda yang dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan umum sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \dots\dots\dots (1)$$

dimana \hat{Y} merupakan pendapatan perempuan, X_1 merupakan jumlah tanggungan keluarga, X_2 merupakan pendidikan, X_3 merupakan jam kerja, X_4 merupakan

intensitas kegiatana adat, e merupakan *error*, a merupakan konstanta, dan b_1, b_2, b_3, b_4 merupakan koefisien regresi dari masing-masing $X_1, X_2, X_3,$ dan X_4 .

Sebelum hasil dari analisis regresi diinterpretasikan, maka terlebih dahulu akan dilakukan analisis uji asumsi klasik agar dapat menghasilkan model regresi yang dapat bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) yang terdiri dari uji normalitas, uji multikoleniaritas dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Understandardized Coefficients		Standardized		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-1556075.107	1194180.221		-1.303	.198
Jumlah Tanggungan	808024.657	117191.153	.562	6.895	.000
Pendidikan	182210.354	31163.863	.467	5.847	.000
Jam Kerja	11758.054	4427.185	.216	2.656	.010
Intensitas Kegiatan Adat	-39229.663	14262.342	-.218	-2.751	.008

a. Dependent Variable: Pendapatan Perempuan

Sumber : Data diolah, 2018.

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas, maka dapat dibuatkan persamaan dan laporan ringkas regresinya adalah:

$$\hat{Y} = -1556075,107 + 808024.657 X_1 + 182210.354 X_2 + 11758.0541 X_3 - 39229.663 X_4 \dots\dots (2)$$

$$Se = \quad \quad \quad (117191.153) \quad \quad (31163.863) \quad \quad (4427.185) \quad \quad (14262.342)$$

$$t = \quad \quad \quad (6,895) \quad \quad (5,847) \quad \quad (2,656) \quad \quad (-2,751)$$

$$Sig = \quad \quad \quad (0,000) \quad \quad (0,000) \quad \quad (0,010) \quad \quad (0,008)$$

$$R^2 = 0,631$$

$$F = 25,239$$

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Understandarized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	103.203.634.100.000
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.057
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is normal.
 b. Calculated from data.
 c. Liliefors Significance Correction.
 d. This is a low bound of the true Significance.

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 yang lebih besar dari $\alpha = 10$ persen (0,10). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Multikoleniaritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikoleniaritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Jumlah Tanggungan	.942	1.062
1 Pendidikan	.982	1.019
Jam Kerja	.947	1.056
Intensitas Kegiatan Adat	.994	1.006

- a. Dependent Variable: Pendapatan Perempuan

Sumber : Data diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai VIF variabel jumlah tanggungan keluarga (X_1), pendidikan (X_2), jam kerja (X_3), intensitas kegiatan adat (X_4) dan pendapatan perempuan (Y) lebih kecil dibandingkan 10 dan nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 (10 persen). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian tidak mengalami multikoleniaritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Understandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta	Std. Error	Beta		
(Constant)	-242.677.365	718.419.864		-.338	.737
Jumlah Tanggungan	40.068.292	70.502.300	.073	.568	.572
1 Pendidikan	27.931.748	18.748.207	.188	1.490	.142
Jam Kerja	3.147.521	2.663.398	.152	1.182	.242
Intensitas Kegiatan Adat	-3.607.557	8.580.237	-.053	-.420	.676

a. Dependent Variable : ABS_RES

Sumber: Data diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel jumlah tanggungan keluarga (X_1) sebesar 0,572, pendidikan (X_2) sebesar 0,142, jam kerja (X_3) sebesar 0,242, dan intensitas kegiatan adat (X_4) sebesar 0,676, dimana hasil tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari $\alpha = 0,10$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Koefisien Regresi

Uji signifikansi koefisien regresi secara simultan (Uji-F)

Berdasarkan *output* SPSS diperoleh hasil bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, jam kerja dan intensitas kegiatan adat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perempuan pedagang cenderamata di Pasar Seni Desa Adat Kuta Kabupaten Badung. Hasil tersebut dapat ditunjukkan berdasarkan dari hasil analisis uji statistik menggunakan SPSS yang memperoleh nilai $F_{hitung} = 25,239$ yang lebih besar dibandingkan $F_{tabel} = 2,04$ dan tingkat signifikansi Uji F sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 10$ persen (0,10). Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pendapatan perempuan pedagang cenderamata di Pasar Seni Desa Adat Kuta Kabupaten Badung dipengaruhi oleh variabel jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, jam kerja dan intensitas kegiatan adat. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Juliartini (2012) yang menjelaskan bahwa variabel umur, pendidikan, jumlah tanggungan anak dan intensitas adat berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap pendapatan pedagang acung wanita di Pantai Legian.

Hal ini didukung pula dengan koefisien determinasi (R^2) pada Lampiran 6 sebesar 0,631 yang berarti bahwa 63,10 persen pendapatan perempuan pedagang cenderamata di Pasar Seni Desa Adat Kuta Kabupaten Badung dipengaruhi oleh variabel jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, jam kerja dan intensitas kegiatan adat sedangkan sisanya 36,90 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Hasil uji signifikansi koefisien beta regresi secara parsial (Uji-t)

Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga (X1) terhadap Pendapatan Perempuan Pedagang Cenderamata di Pasar Seni Desa Adat Kuta Kabupaten Badung (Y)

Berdasarkan *output* SPSS diperoleh hasil bahwa secara parsial variabel jumlah tanggungan keluarga (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perempuan pedagang cenderamata di Pasar Seni Desa Adat Kuta Kabupaten Badung (Y). Hasil tersebut menerima H_1 dan menolak H_0 yang dapat dilihat berdasarkan dari hasil analisis uji statistik menggunakan program SPSS diperoleh hasil $t_{hitung} = 6,895 > t_{tabel} = 1,296$ dan tingkat signifikansi uji $t = 0,000 < 0,10$.

Hasil penelitian tersebut didukung dengan hasil penelitian Umi Rahayu (2014) yang menyimpulkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan wanita *single parent* di Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar. Nilai koefisien beta variabel jumlah tanggungan keluarga (X_1) sebesar 808024,657 yang berarti bahwa jika nilai variabel jumlah tanggungan keluarga mengalami kenaikan 1 satuan orang, maka variabel pendapatan mengalami peningkatan sebesar 808024,657 rupiah per bulan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Hasil penelitian tersebut juga didukung dengan hasil wawancara mendalam terhadap responden. Menurut responden Ketut Salini saat diwawancara mendalam yang berasal dari Banjar Anyar Kuta, Desa Adat Kuta, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung pada tanggal 15 Mei 2018 berpendapat bahwa,

“saya berdagang di pasar seni sudah lebih dari 15 tahun, semenjak suami saya meninggal semua kebutuhan keluarga dan anak-anak menjadi tanggungjawab saya, hal tersebut membuat saya lebih giat untuk bekerja mengingat semua kebutuhan keluarga juga menjadi tanggungjawab saya, karena sudah tidak ada suami yang menjadi tulang punggung keluarga, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saya peroleh dari berdagang dipasar seni, itulah sebabnya saya lebih giat bekerja agar pendapatan yang saya peroleh bisa lebih besar untuk mencukupi kebutuhan saya dan keluarga sehari-hari”.

Pengaruh Pendidikan (X_2) terhadap Pendapatan Perempuan Pedagang Cenderamata di Pasar Seni Desa Adat Kuta Kabupaten Badung (Y)

Berdasarkan output SPSS diperoleh hasil bahwa secara parsial pendidikan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perempuan pedagang cenderamata di Pasar Seni Desa Adat Kuta Kabupaten Badung (Y). Hasil tersebut menerima H_1 dan menolak H_0 yang dapat dilihat berdasarkan dari hasil analisis uji statistik menggunakan program SPSS diperoleh hasil nilai $t_{hitung} = 5,847 > t_{tabel} = 1,296$ dan tingkat signifikansi uji $t = 0,000 < 0,10$.

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Della Andriani dan Martini Dewi (2014) menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan pedagang perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perempuan pedagang sarana upakara di Pasar Badung. Nilai koefisien beta variabel pendidikan (X_2) sebesar 182210,354 artinya jika nilai variabel pendidikan mengalami kenaikan 1 satuan tahun, maka variabel pendapatan mengalami peningkatan sebesar 182210,354 rupiah per bulan dengan asumsi bebas lainnya konstan.

Hasil penelitian tersebut juga didukung dengan hasil wawancara mendalam terhadap responden. Menurut responden Wayan Sri saat diwawancara mendalam yang berasal dari Banjar Tegal Kuta, Desa Adat Kuta, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung pada tanggal 14 Mei 2018 berpendapat bahwa,

“saya menamatkan pendidikan saya pada perguruan tinggi S1, tetapi saya lebih memilih bekerja sebagai pedagang cenderamata di pasar seni, pada saat kuliah saya mengambil jurusan manajemen, saya ingin menerapkan keterampilan yang saya peroleh dari perguruan tinggi di tempat saya bekerja sekarang, saya juga tidak mengalami kesulitan saat saya harus menawarkan barang dagangan saya kepada wisatawan asing, jadi bagi saya pendidikan yang sudah saya tempuh ini memang sangat bermanfaat untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, selain itu dengan bekerja sebagai pedagang saya juga dapat dengan mudah mengatur waktu saya antara pekerjaan rumah tangga seperti memasak dan mengurus anak-anak dan berdagang, maka dari itu saya lebih memilih usaha berdagang cenderamata di pasar seni ini”.

Pengaruh Jam Kerja (X_3) terhadap Pendapatan Perempuan Pedagang Cenderamata di Pasar Seni Desa Adat Kuta Kabupaten Badung (Y)

Berdasarkan output SPSS diperoleh hasil bahwa secara parsial jam kerja (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perempuan pedagang cenderamata di Pasar Seni Desa Adat Kuta Kabupaten Badung (Y). Hasil tersebut menerima H_1 dan menolak H_0 yang dapat dilihat berdasarkan hasil analisis uji statistik menggunakan program SPSS diperoleh hasil nilai $t_{hitung} = 2,656 > t_{tabel} = 1,296$ dan tingkat signifikansi uji $t = 0,010 < 0,10$.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Adi Wijaya dan Wirathi (2013) yang menyimpulkan bahwa variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja pada sektor informal di Kelurahan Dauh Puri Kauh, Kecamatan Denpasar Barat. Nilai koefisien beta variabel jam kerja (X_3) sebesar

11758.054 artinya jika variabel jam kerja mengalami kenaikan 1 satuan jam perbulan, maka variabel pendapatan mengalami peningkatan sebesar 11758.054 rupiah per bulan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Hasil penelitian tersebut juga didukung dengan hasil wawancara mendalam terhadap responden. Menurut responden Wayan Karini saat diwawancara mendalam yang berasal dari Banjar Tegal Kuta, Desa Adat Kuta, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung pada tanggal 14 Mei 2018 berpendapat bahwa,

“biasanya saya buka kios itu dari pagi sampai malam, karena kalau malam hari biasanya wisatawan selesai *dinner* mereka biasanya akan mampir dan berbelanja ke pasar seni, biasanya saya buka kios hingga pukul 20.00 WITA, saya sengaja berdagang sampai malam hari supaya mendapat tambahan pendapatan, kalau saya hanya buka sampai sore mungkin saja pendapatan saya akan berkurang maka dari itu saya biasanya berdagang sampai malam hari”.

Pengaruh Intensitas Kegiatan Adat (X_4) terhadap Pendapatan Perempuan Pedagang Cenderamata di Pasar Seni Desa Adat Kuta Kabupaten Badung (Y)

Berdasarkan *output* SPSS diperoleh hasil bahwa secara parsial intensitas kegiatan adat (X_4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan perempuan pedagang cenderamata di Pasar Seni Desa Adat Kuta Kabupaten Badung (Y). Hasil tersebut menerima H_1 dan menolak H_0 yang dapat dilihat berdasarkan hasil analisis uji statistik menggunakan program SPSS diperoleh nilai $t_{hitung} = -2,751 < t_{tabel} = -1,296$ dan tingkat signifikansi uji $t = 0,008 < 0,10$.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian Juliartini (2012) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa intensitas adat berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan pedagang acung wanita di Pantai Legian Kelurahan Legian Kecamatan Kuta. Nilai koefisien beta variabel intensitas kegiatan adat (X_4) sebesar -39229.663 artinya jika nilai variabel intensitas kegiatan

adat mengalami kenaikan 1 satuan jam per bulan, maka variabel pendapatan mengalami penurunan sebesar 39229.663 rupiah per bulan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Hasil penelitian tersebut juga didukung dengan hasil wawancara mendalam terhadap responden. Menurut Ketut Suarti yang merupakan responden yang berasal dari Banjar Jaba Jero Kuta, Desa Adat Kuta, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung yang diwawancarai mendalam pada tanggal 14 Mei 2018 berpendapat bahwa,

“saya turut aktif dalam kegiatan adat keagamaan di lingkungan tempat tinggal, apalagi di Kuta terkenal dengan kegiatan adatnya yang padat, selama sebulan kemarin kegiatan adat yang saya sering ikuti yaitu piodalan di Pura yang biasanya persiapannya beberapa hari sebelum puncak acara, dan juga kegiatan adat pernikahan seperti nguopin dan juga kegiatan mejenukan, pada saat saya aktif dalam kegiatan adat biasanya kios akan saya tutup dan kembali buka setelah kegiatan adat selesai, biasanya pukul 13.00 WITA saya kembali mulai berdagang di kios, hal itu saya lakukan agar kewajiban saya bekerja dan aktif dalam kegiatan adat bisa berjalan seimbang”.

Hasil uji *standardized coefficients beta*

Hasil output pengolahan program *software* SPSS menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga merupakan variabel yang memiliki nilai *standardized coefficients beta* tertinggi adalah sebesar 0,562 dibandingkan dengan nilai *standardized coefficients beta* variabel lainnya, yaitu variabel pendidikan sebesar 0,467, variabel jam kerja 0,216, dan variabel intensitas kegiatan adat sebesar -0,218. Ini berarti bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga merupakan variabel dominan yang mempengaruhi pendapatan perempuan pedagang cenderamata di Pasar Seni Desa Adat Kuta Kabupaten Badung.

SIMPULAN DAN SARAN

Variabel jumlah tanggungan keluarga (X_1), pendidikan (X_2), jam kerja (X_3), dan intensitas kegiatan adat (X_4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perempuan pedagang cenderamata di Pasar Seni Desa Adat Kuta Kabupaten Badung (Y). Variabel jumlah tanggungan keluarga (X_1), pendidikan (X_2), jam kerja (X_3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perempuan pedagang cenderamata di Pasar Seni Desa Adat Kuta Kabupaten Badung (Y). Variabel intensitas adat (X_4) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan perempuan pedagang cenderamata di Pasar Seni Desa Adat Kuta Kabupaten Badung (Y). Variabel bebas yang dominan mempengaruhi pendapatan perempuan pedagang cenderamata di Pasar Seni Desa Adat Kuta Kabupaten Badung adalah variabel jumlah tanggungan keluarga.

Desa Adat Kuta diharapkan dapat lebih mempromosikan tempat wisata khususnya di daerah Kuta dan menjadikan Pasar Seni Desa Adat Kuta sebagai tempat pilihan para pembeli atau wisatawan untuk membeli cenderamata. Mengingat persaingan saat ini banyak muncul pasar *modern*, sehingga pembeli atau wisatawan diharapkan tetap berbelanja ke Pasar Seni Desa Adat Kuta dengan harganya yang juga relatif terjangkau. Dengan demikian maka diharapkan akan semakin banyak pembeli yang berbelanja ke Pasar Seni Desa Adat Kuta sehingga pendapatan perempuan akan meningkat dan dapat membantu menunjang perekonomian keluarga.

Selain itu juga diperlukan adanya pelatihan yang bersifat praktis seperti pelatihan keterampilan (skill) singkat bahasa Inggris untuk mengatasi hambatan

komunikasi dalam menawarkan barang dagangan dengan bahasa Inggris kepada wisatawan asing. Dengan meningkatkan keterampilan pedagang maka diharapkan produktivitasnya pun juga akan semakin meningkat.

REFERENSI

- Adi Wijaya, I Made dan I G.A.P Wirathi. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Pada Sektor Informal Di Kelurahan Dauh Puri, Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 2 (5), hal.269-276.
- Ahdiah, Indah. 2013. Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat. *Jurnal Academia Fisip Untad*. 5 (2), hal.1085-1092.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Provinsi Bali Dalam Angka 2017*. Denpasar: Badan Pusat Statistik.
- Bambang Pudjianto dan Mukhlis. 2006. Studi Kasus Wanita – Wanita Penambang Pasir di Desa Lumbung Rejo Kecamatan Tempel – Kabupaten Sleman. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*. 11 (1), hal.15-24.
- Becker, Rolf. 2014. Reversal of Gender Differences in Educational Attainment: An Historical Analysis of The West German Case. *Educational Research*. 56 (2), pp.184-201.
- Coleman, Marianne. 1996. Barriers To Career Progress For Women In Education: The Perceptions Of Female Headteachers. *Educational Research*. 38 (3), pp.317-332.
- Cooke, Fang Lee. 2006. Informal Employment And Gender Implications In China: The Nature Of Work And Employment Relations In The Community Services Sector. *The International Journal of Human Resource Management*. 17 (8), pp.1471-1487.
- Della Andriani, Kadek dan Ni Putu Martini Dewi. 2014. Peranan Perempuan Bali Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Penjualan Sarana Upakara (Studi Kasus Pedagang Sarana Upakara di Pasar Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 3 (10), hal.467-475.
- Devi Ekayanti Ningsih, Ni Putu dan Ida Ayu Nyoman Saskara. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Bali untuk Bekerja di Sektor Publik di Desa Adat Kerobokan Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 6 (6), hal 976-1003.

- Handayani dan Ni Wayan Putu Artini. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. *PIRAMIDA: Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. 5 (1).
- Haryanto, Sugeng. 2008. Peran Aktif Perempuan dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Perempuan Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 9 (2), hal.216-227.
- Helen F. Ladd. 2012. Education and Poverty: Confronting the Evidence. *Journal of Policy Analysis and Management, Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 31 (2), pp.1-35.
- Hj Abu Bakar, Noor Rahamah. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Segregasi Pekerjaan Mengikuti Gender di Malaysia: Satu Ilustrasi Mikro Dari Seremban, Negeri Sembilan. *Malaysian Journal of Society and Space*. 5 (2), pp.45-54.
- Juliartini, Ketut. 2012. Pengaruh Umur, Pendidikan, Jumlah Tanggungan Anak dan Intensitas Adat Terhadap Pendapatan Perempuan (Studi Kasus Pada Pedagang Acung Perempuan di Pantai Legian Kelurahan Legian Kecamatan Kuta. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Kasseeah, Harshana & Verena Tandrayen-Ragoobur. 2015. Self-employed Women And Their Access To Finance: Perspectives From The Informal Sector. *African Journal of Science, Technology, Innovation and Development*. 7 (4), pp.247-254.
- Kim, Marlene. 1997. Poor Women Survey Poor Women: Feminist Perspectives in Survey Research. *Feminist Economics*. 3 (2), pp.99-117.
- Lahoti, Rahul dan Hema Swaminathan. 2016. Economic Development and Women's Labor Force Participation in India. *Feminist Economics*. 22 (2), pp.168-195.
- Leach, Fiona. 1996. Women In The Informal Sector. *Development in Practice*. 6 (1), pp.25-36.
- Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Marhaeni, A.A.I.N dan I.G.A Manuati Dewi. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana: Denpasar.

- Martini Dewi, Putu. 2012. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 5 (2), hal.119-124.
- Mellington, Nicole dan Lisa Cameron. 1999. Female Education And Child Mortality in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 35 (3), pp.115-144.
- Meydianawathi, Luh Gede.2009. Kajian Aktivitas Ekonomi, Buruh Angkut di Pasar Badung. *PIRAMIDA: Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 7 (1).
- Perdana, Biondi dan Umar Wahyu Widodo. 2014. Partisipasi Kerja Perempuan dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus pada KUD Sumber Makmur Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang 2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. 2 (2).
- Pratomo, Devanto Shasta. 2017. Pendidikan dan Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Indonesia: Analisis Terhadap Hipotesis Kurva U. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 10 (1), hal.1-7.
- Riana, Ade dan Hadi Sasana. 2013. Pengaruh Faktor Pendapatan Pedagang, Pendapatan Suami, Umur, Tingkat Pendidikan, dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Bumbon Wanita (Studi Kasus di Pasar Johar Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Economics*. 2 (3), hal.1-13.
- Saskara, Ida Ayu Nyoman, Pudjihadjo, Ghozali Maskie, dan Agus Suman. 2012. Tinjauan Perspektif Ekonomi dan Non Ekonomi Perempuan Bali. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. 10 (3), hal.542-552.
- Seran, Sirilius. 2017. Hubungan Antara Pendidikan, Pengangguran, Dan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 10 (1), hal.59-71.
- Setyonaluri, Diahhadi. 2014. Women Interrupted: Determinants of Women's Employment Exit and Return in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 50 (3), hal.485-486.
- Simanjutak, Payaman J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFE UI: Jakarta.
- Sohn, Kitae. 2015. Gender Discrimination in Earnings in Indonesia: A Fuller Picture. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 51 (1), pp.95-121.

- Spring, Anita. 2009. African Women in the Entrepreneurial Landscape: Reconsidering the Formal and Informal Sectors. *Journal of African Business*. 10 (1), pp.11-30.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sunariani, Ni Nyoman, Made Sukarsa, Made Kembar Sri Budhi, dan AAIN. Marhaeni. 2014. Kontribusi Pelaksanaan Ritual Hindu Terhadap Kesempatan Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Badung Provinsi Bali (Studi Kasus Mlaspas dan Ngenteg Linggih di Pura Pasek Preteka Desa Abiansemal. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 7 (2), hal.145-154.
- Susanti S, Ayu dan Nenik Woyanti. 2014. Analisis Pengaruh Upah, Pendidikan, Pendapatan Suami dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan Menikah di IKM Mebel Kabupaten Jepara. *Diponegoro Journal of Economics*. 3 (1), hal.1-11.
- Szeto, Linda dan E. A. Cebotarev. 1990. Women's Work Patterns: A Time Allocation Study of Rural Families in St. Lucia. *Canadian Journal of Development Studies / Revue canadienne d'études du développement*. 11 (2), pp.259-278.
- Tukiran. 2005. Perubahan Kesempatan Kerja Perempuan di Jawa-Bali 1980-2003. *Jurnal Populasi*. 16 (2). hal.149-169.
- Umi Rahayu, Shabrina dan Ni Made Tisnawati. 2014. Analisis Pendapatan Wanita *Single Parent* (Studi Kasus Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 7 (2), hal.83-89.
- Widarti, Diah. 1998. Determinants of Labour Force Participation by Married Women: The Case of Jakarta. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 34 (2), hal.93-120.
- Windu Wiyasa, Ida Bagus dan Made Heny Urmila Dewi. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Melalui Curahan Jam Kerja Ibu Rumah Tangga Pengrajin Bambu Di Kabupaten Bangli. *PIRAMIDA: Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. 13 (7), hal.27-36.